

## ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA SECARA SINTAKSIS DALAM TEKS WAWANCARA PRESIDEN USAI PENANAMAN PADI BERSAMA

Lulu Hanifah<sup>1</sup>, Rey Ratu Amelia<sup>2</sup>, Ahmad Maskur Subaweh<sup>3</sup>  
luluhhanifah2004@gmail.com<sup>1</sup>, reyratu.amel@gmail.com<sup>2</sup>, ahmadmaskur4@gmail.com<sup>3</sup>  
STKIP NU Indramayu

### INFORMASI ARTIKEL

Submitted :2024-05-30  
Review :2024-06-10  
Accepted :2024-06-25  
Published :2024-06-30

### KATA KUNCI

Kesalahan Berbahasa, Sintaksis,  
Teks wawancara, Wawancara.

### A B S T R A K

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesalahan berbahasa Indonesia secara sintaksis Presiden Jokowi khususnya dalam teks wawancara penanaman padi bersama pada 3 Januari 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi beragam kesalahan sintaksis yang ada pada teks wawancara penanaman padi di Kecamatan Kalibogor, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dekriptif yang berarti data terurai dalam bentuk kata-kata, tidak mengutamakan angka dan digambarkan apa adanya dengan subjek Bapak Presiden Indonesia Joko Widodo. Metode analisis data dilakukan dengan kajian kesalahan berbahasa sintaksis. Hasil dari penelitian ini ditemukan ketidakefektifan kalimat dan penggunaan bahasa daerah.

### A B S T R A C T

*Language Errors, Syntactics,  
Interview Text, Interview.*

*This research was motivated by President Jokowi's syntactic errors in Indonesia, especially in the text of joint rice planting interview on January 3, 2024. This research aims to identify various syntactic errors in the rice planting interview text in Kalibogor District, Banyumas Regency, Central Java Province. This research uses a descriptive qualitative method, which means the data is broken down in the form of words, does not prioritize numbers and is describe as it is with the subject Mr. Indonesian president Joko Widodo. The data analysis method was carried out by studying syntactic language errors. The results of this research found the ineffectiveness of sentences and the use of regional languages.*

### PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi terpenting dalam kehidupan manusia. Bahasa dapat digunakan untuk mengungkapkan pikiran, bertukar pendapat, menjalin hubungan, bahkan mempengaruhi cara hidup dan pemikiran orang lain. Tarigan mengatakan kesalahan berbahasa adalah bagian konversi atau komposisi yang menyimpang dari beberapa norma baku (norma terpilih) dari permofasi orang dewasa. Kesalahan

berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia.

Istilah sintaksis berasal dari bahasa Yunani, yaitu *sun* yang berarti “dengan” dan *tattein* yang berarti “mendapatkan”. Secara etimologis, sintaksis berarti menempatkan secara bersama-sama kata-kata atau kelompok kata menjadi kalimat (Ahmad dalam Putrayasa, 2008: 1).

Kesalahan sintaksis ialah kesalahan atau penyimpangan struktur frasa, klausa, atau kalimat (Junus & Junus, 2010: 103). Kesalahan sintaksis mengacu pada fungsi sintaksis bahasa yaitu predikat, subjek, objek, pelengkap, dan deskripsi. Sebagaimana diketahui, struktur bahasa merupakan susunan sintagmatik dari pola, yang berarti susunan pola antara subjek, predikat, objek, deskripsi, dan pelengkap. Hubungan sintagmatik menentukan peran dan fungsi gramatikal dari bentuk bahasa. Artinya, perubahan posisi konjungsi menimbulkan perbedaan peran dan fungsi gramatikal. Jadi penempatannya tidak dapat diubah secara acak atau sembarangan. Struktur kebahasaan ini kemudian membangun keseluruhan kalimat sehingga menghasilkan makna yang sesuai. Dengan demikian apabila terdapat penyimpangan struktur klausa, frasa, atau kalimat dapat menyebabkan bahasa tersebut memiliki makna yang rancu dan sulit dimengerti oleh pembaca.

Alasan peneliti memilih teks wawancara Presiden Jokowi sebagai sumber data adalah karena Ir. H. Joko Widodo adalah orang nomor satu di Indonesia. Beliau adalah kepala negara sekaligus kepala pemerintahan Indonesia. Wawancara beliau ditunjukkan kepada semua komponen masyarakat. Jadi sudah seharusnya presiden yang menjadi sosok panutan, dalam situasi formal harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif yang berarti data terurai dalam bentuk kata-kata, tidak mengutamakan angka dan digambarkan apa adanya. Aan Sugianto Mas dalam kajian prosa fiksi dan drama tahun 2008 halaman 18 berpendapat bahwa penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak mengutamakan pada angka-angka, tetapi menggunakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antarkonsep yang sedang diuji secara empiris.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengembangan konsep data yang sistematis dan berhubungan langsung dengan fakta pada kenyataan yang diteliti. Objek yang diteliti berupa wawancara dengan Bapak Presiden Joko Widodo, menggunakan data kualitatif berupa kata dan kalimat dengan teknik simak dan catat. Metode analisis data dilakukan dengan kajian kesalahan berbahasa sintaksis. Penelitian ini memberikan penjelasan atau gambaran terhadap suatu objek yang diteliti dengan fokus pada kesalahan berbahasa sintaksis pada teks wawancara Presiden Joko Widodo.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kesalahan berbahasa Indonesia secara sintaksis dalam teks wawancara Presiden Jokowi adalah keefektifan kalimat dan adanya pengaruh bahasa daerah. Teks yang menjadi bahan penelitian bersumber dari <https://setkab.go.id/penanaman-padi-bersama-di-kecamatan-kalibogor-kabupaten-banyumas-provinsi-jawa-tengah-3-januari-2024/>.

1. Kesalahan sintaksis pada paragraf 1

“Iya saya ingin memastikan bahwa di awal Januari ini mulai menanam semuanya karena hujan sudah turun, air berarti, kebutuhan air sudah tercukupi dari hujan, sehingga tanam. Di Desember kita tanam 1,4 juta (hektare), di Januari 1,7 hektare, kemudian di Februari 1,4 juta hektare, sehingga kita harapkan ada peningkatan produksi beras kita di masa panen di bulan Maret-April yang akan datang.”

Perbaikan: “Iya, saya ingin memastikan bahwa di awal Januari ini mulai menanam semuanya karena hujan sudah mulai turun. Air hujan sudah mencukupi untuk mulai menanam padi. Di Desember kita tanam 1,4 juta hektare, di Januari 1,7 hektare, kemudian di Februari 1,4 juta hektare, sehingga kita mengharapkan ada peningkatan produksi beras di masa panen pada bulan Maret-April yang akan datang.”

Terdapat pengulangan kata air, sebaiknya kata air dihilangkan agar kalimat lebih efektif.

2. Kesalahan sintaksis pada paragraf 3

“Ya, urusan kalau ke petani mesti pupuk, tapi kemarin kan sudah saya sampaikan, sekarang pembelian pupuk tidak harus pakai Kartu Tani, bisa pakai KTP dan juga sudah dipersiapkan untuk masa panen ini 1,7 juta ton pupuk dari (PT) Pupuk Indonesia. Saya kira itu mencukupi, dan kita harapkan keluhan pupuk tidak ada lagi. Kemudian, subsidi pupuk juga saya sudah minta ke Menteri Pertanian, Menteri Keuangan untuk mengajukan dana tambahan untuk subsidi pupuk sebesar kurang lebih Rp14 triliun”.

Perbaikan: “Ya, urusan petani sudah pasti pupuk. Tetapi kemarin sudah saya sampaikan, sekarang pembelian pupuk tidak harus pakai Kartu Tani, bisa pakai KTP dan juga sudah dipersiapkan untuk masa panen ini 1,7 juta ton pupuk dari (PT) Pupuk Indonesia. Saya kira pupuk tersebut cukup, dan kita harapkan tidak ada lagi keluhan tentang pupuk. Kemudian, saya sudah berdiskusi dengan Menteri Pertanian dan Menteri Keuangan untuk dana tambahan sebesar kurang lebih Rp14 triliun untuk subsidi pupuk”.

Penggunaan kata depan ke yang kurang tepat membuat kalimat mejadi kurang efektif.

3. Kesalahan sintaksis pada paragraf 5

“Ndak, ndak ada, ndak ada keluhan itu”.

Perbaikan: “Tidak, tidak ada keluhan itu”.

Kata ndak merupakan kosakata bahasa daerah. Kata ndak dalam bahasa Indonesia berarti tidak.

4. Kesalahan sintaksis pada paragraf 7

“Ya tadi, pupuknya harus siap. Pupuknya harus siap, segera tanam di awal-awal tahun ini, sudah”.

Perbaikan: “pupuk harus siap agar petani dapat menanam padi di awal tahun ini”.

Penggunaan kalimat pupuknya harus siap dari kalimat di atas menjadikan susunan kalimat yang diletakan bertele-tele.

5. Kesalahan sintaksis pada paragraf 9

“Iya, itu harus dikontrol terus. Distributor, pengecer dikontrol. Jangan sampai pupuk bersubsidi dijual ke tempat yang bukan petani. Memang ada kebocoran seperti itu, tapi semuanya akan diawasi dan dikontrol, ya, cukup?”.

Perbaikan: “Iya, pembelian pupuk harus diawasi. Distributor dan pengecer sebaiknya selalu dikontrol. Jangan sampai pupuk bersubsidi dijual ke tempat lain selain petani. Memang ada kebocoran seperti itu, tapi semuanya akan diawasi dan dikontrol”.

Terjadi pemborosan kata dalam teks. Kata dikontrol cukup ditulis satu kali agar kalimat lebih efektif dan mudah dipahami.

## **SIMPULAN**

Kesalahan berbahasa Indonesia secara sintaksis yang ditemukan dalam teks wawancara Presiden Joko Widodo meliputi kesalahan kalimat, keefektifan kalimat dan adanya pengaruh bahasa daerah. Ditemukan pemborosan kata atau kalimat hampir disetiap paragraf yang mengakibatkan kalimat menjadi tidak efektif. Adanya pengaruh bahasa daerah mungkin karena faktor kebiasaan dalam komunikasi sehari-hari.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariyadi, A. D. 2020. Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring berjudul Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol 8, Nomor 3 halaman 140.
- Chaer, Abdul. 2015. *Sintaksis Bahasa Indonesia Pendekatan Proses*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Herdiani, R. 2017. Analisis Kesalahan Sintaksis dalam Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Yapip Sungguminasa Kabupaten Gowa. Makasar: Universitas Negeri Makasar.
- Johan, G. M & Simatupang Y. J. 2017. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Secara Sintaksis dalam Proses Diskusi Siswa Kelas IV SDN Miri. *Jurnal Visipena*. Volume 8, Nomor 2 halaman 243.
- Mutiadi, A. D & Patimah, I. 2018. Analisis Kesalahan Morfologis dan Sintaksis Pada Pidato Presiden Joko Widodo Periode Januari 2015. *Jurnal pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Nisa, K. 2018. Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*. Volume 2, Nomor 2 halaman 221.
- Saripudin, A. 2015. Kesalahan Bahasa : Seberapa Banyak Kaitannya dengan Sikap Bahasa?. *Jurnal Logat*. Volume 2, Nomor 2 halaman 71.